



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari terpaan program 86 sebagai variabel bebas, terhadap persepsi penonton tentang kinerja Polantas di DKI Jakarta sebagai variabel terikat. Selain itu, penelitian ini juga ingin mencari tahu seberapa besar pengaruh terpaan program tersebut terhadap persepsi yang terbentuk.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei eksplanatif, dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukuran. Responden penelitian ini didapatkan dari teknik *convenience sampling* yang termasuk dalam *nonprobability sampling* yang menjadi kelemahan dalam penelitian eksplanatif ini. Sampel penelitian ini adalah 400 responden dari DKI Jakarta yang pernah menonton program 86. Jumlah tersebut didapat dari rumus sampel dari Slovin.

Landasan utama penelitian ini adalah teori kultivasi milik Gerbner. Dalam teori kultivasi, terpaan televisi secara berangsur-angsur dapat menimbulkan efek jangka panjang pada persepsi penonton tentang realitas sosial. Teori kultivasi ini didukung oleh konsep terpaan media dan konsep persepsi, yang dijadikan dasar penentuan variabel dan dasar untuk membuat kuesioner.

Sebelum menyebarkan kuesioner pada 400 responden, peneliti terlebih dahulu melakukan *pre-test*. *Pre-test* dilakukan pada 40 responden (10% dari keseluruhan sampel) untuk menguji validitas dan reliabilitas butir-butir pernyataan dalam kuesioner. Setelah melewati dua uji ini, pernyataan tersebut terbukti valid dan reliabel.

Setelah hasil jawaban 400 responden terkumpul dan dianalisis dengan pengujian statistik, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji regresi dimensi, intensitas merupakan dimensi yang paling berpengaruh pada persepsi, diikuti oleh durasi, dan terakhir frekuensi. Hal ini menunjukkan bahwa jika kita menonton televisi dengan seksama dan penuh perhatian, persepsi akan lebih mudah terbentuk. Apalagi jika perhatian dibarengi dengan durasi menonton yang panjang dan frekuensi yang konsisten. Sedangkan jika penonton hanya sering menonton 86 tanpa memerhatikannya dengan seksama, maka persepsi yang terbentuk akan memakan waktu lebih lama.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari kedua variabel dalam penelitian ini. Hal ini terbukti dari hasil tabel regresi yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dibanding 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara terpaan program 86 di NET. TV terhadap persepsi penonton tentang kinerja Polisi Lalu Lintas.
3. Selain itu, dari hasil uji regresi, didapatkan angka R sebesar 0,666. Hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat ke arah positif antar 2 variabel yang

diteliti. Nilai R square sebesar 0,443. Hal ini berarti 44,3% persepsi penonton tentang kinerja Polantas dipengaruhi oleh terpaan program 86 di NET. TV. Sisanya sebesar 55,7% persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini, maka didapatkan jawaban bahwa terdapat pengaruh positif dari terpaan program 86 di NET. TV terhadap persepsi penonton tentang kinerja Polantas. Pengaruh yang diberikan oleh terpaan program 86 adalah sebesar 44,3%.

Keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara terpaan tayangan dan persepsi penonton. Pengaruh terpaan tayangan terhadap persepsi penonton juga mencapai angka 44,3%. Maka penelitian ini berhasil membuktikan dan membenarkan bahwa teori kultivasi masih relevan sampai saat ini. Berarti dengan adanya program 86, persepsi penonton tentang kinerja Polantas mulai berubah ke arah yang baik atau positif, bukan sebaliknya.

Artinya, semakin sering, semakin lama dan semakin seksama kita menonton 86, maka persepsi yang terbentuk tentang Polantas akan semakin positif. Secara lebih singkat, semakin besar terpaan program 86, maka persepsi penonton tentang kinerja Polantas akan semakin membaik.

Tabel 5.1
Posisi Penelitian

Judul	Variabel	Metode	Hasil
Pengaruh Program 86 NET. TV terhadap Persepsi Kinerja Polisi Lalu Lintas: Survei Penonton 86 di DKI Jakarta	X= Terpaan tayangan Y= Persepsi	Survei Eksplanatif	Terpaan program 86 NET. TV berpengaruh terhadap persepsi penonton di DKI Jakarta sebesar 44,3%, faktor-faktor yang memengaruhi adalah frekuensi, durasi dan intensitas. Kedua variabel memiliki hubungan yang kuat ke arah positif.

Sumber: Kajian Penulis, 2018

5.2 Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan televisi tidak dapat diremehkan karena pengaruhnya begitu besar. Oleh sebab itu, para pekerja di televisi, baik itu reporter, tim kreatif, tim produksi, sampai pemilik stasiun televisi punya tanggung jawab yang besar untuk membuat konten yang berguna. Televisi wajib menghadirkan tayangan yang berkualitas untuk pengembangan audiensnya. Maka dari itu, diharapkan semakin banyak produksi tayangan yang tidak hanya menghibur, tapi juga bermanfaat bagi kecerdasan masyarakat.

Begitupula bagi kita sebagai penonton, atau konsumen media khususnya televisi. Terbukti bahwa tayangan di televisi bisa mengarahkan persepsi bahkan perilaku kita. Untuk itu, literasi media diperlukan untuk menyaring apa yang kita saksikan dari televisi, mana yang harus kita percaya dan ikuti dan mana yang harus kita hindari. Terlebih untuk orang tua yang memiliki anak usia dini. Anak-anak ini wajib diawasi saat menonton televisi, agar dampak-dampak buruk bisa dihindari dan dampak baik bisa dipelajari.

Selanjutnya kepada pihak kepolisian, khususnya Polisi Lalu Lintas, upaya menggandeng media untuk perbaikan persepsi patut diapresiasi. Diharapkan apa yang ditampilkan di program 86 benar-benar diaplikasikan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

5.3 Saran Akademis

Penelitian ini menggunakan teori kultivasi sebagai teori utama yang menggambarkan bahwa kekuatan televisi sampai saat ini masih berpengaruh ada persepsi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori ini masih relevan sampai saat ini. Hal ini membuktikan bahwa televisi masih punya tempat di antara media-media baru yang bermunculan.

Oleh sebab itu, penelitian yang berkaitan dengan televisi dan pengaruhnya pada khalayak masih bisa terus digali dalam penelitian-penelitian lain dengan menggunakan teori dan pengembangan yang lain. Selain itu, di penelitian selanjutnya, apabila masih menggunakan metode survei, diharapkan peneliti lain dapat menemukan cara yang tepat untuk mengambil teknik sampling *nonprobability* agar hasil penelitian bisa digeneralisasi secara maksimal.

Diharapkan juga penelitian selanjutnya dapat menggunakan kombinasi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Perpaduan antara kedua metode ini dapat menghasilkan data yang lebih mendalam yang saling mendukung dalam pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan.